

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA PADA ANAK USIA DINI  
DI KELOMPOK B5 RA MASYITHOH KARANGANOM PLERET  
BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

**RINI MELAWATI**

**19104030001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Melawati  
NIM : 19104030001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B5 RA MASYITHOH KARANGANOM PLERET BANTUL YOGYAKARTA" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



Rini Melawati  
19104030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rini Melawati  
NIM : 19104030001  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aswaja Pada Anak Usia Dini di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing  
  
Dr. Rohinah, S. Pd. I., M.A.  
NIP 198004202011012004

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Melawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Mei 2001  
NIM : 19104030001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Karanggintung Rt 004 Rw 003  
Gandrungmangu, Cilacap, Jawa Tengah.  
No. HP : 081229535006

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3172/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASWAJA PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B5 RA MASYITHOH KARANGANOM PLERET BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINI MELAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030001  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 654da238e75f



Penguji I  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6544ac3201991



Penguji II  
Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 65445e9733c5c



Yogyakarta, 20 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 654dc00be89fb

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

(Q.S Ali Imran Ayat 104)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Ali Imron: 63

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Almamater tercinta:**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**RINI MELAWATI.** 2023. *“Implementasi Pembelajaran Aswaja Pada Anak Usia Dini di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan atau mentranmisikan nilai-nilai ideologi tertentu berkaitan dengan hubungan lembaga pendidikan. Ideologi yang ingin dikembangkan didalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya adalah pembelajaran aswaja. Pembelajaran aswaja merupakan salah satu cara untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai aswaja kepada kalangan anak muda, remaja khususnya pelajar. Penanaman nilai-nilai sangat baik jika dimulai sejak anak usia dini, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengalami proses internalisasi secara intensif. adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggali sumber data dari kepala sekolah dan guru wali kelas B5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, analisis data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Tringulasi yang digunakan yaitu tringulasi data dan tringulasi teknik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran aswaja di RA Masyithoh Karanganom dilakukan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam pembelajaran dimulai dari kurikulum sekolah, kemudian RPPM dan RPPH. Untuk pelaksanaan implementasi pembelajaran aswaja dilakukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan dan untuk penilaian dalam implementasi pembelajaran aswaja dilakukan oleh pendidik menggunakan skala pencapaian perkembangan anak.(2) faktor pendukung implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom antara lain: kurikulum madrasah, pengajar/guru, lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: teman yang usil, dan kesehatan anak.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Aswaja, Pendidikan Anak Usia Dini*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kekuatan, kemudahan, kesabaran serta pemahaman sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja Pada Anak Usia Dini di kelompok B5 RA Masyithoh Karangnom Pleret Bantul Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi umatnya terutama dalam hal mendidik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, nasehat, dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara individu maupun secara umum terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dari pembimbing, untuk itu peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang baik dan berguna bagi peneliti.
3. Bapak Prof. Sigit Purnama, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin atas terselenggaranya penelitian skripsi.
4. Ibu Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan arahnya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Rohinah, S. Pd. I., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan kontribusi berupa saran dan masukan kepada peneliti.
7. Ibu Sugiyatmi, S. Pd., M. S.I., selaku kepala sekolah RA Masyithoh Karanganom, terimakasih atas izin penelitian yang diberikan, wali kelas B 5 Ibu Ina Fatayati S. Pd. I, terimakasih atas data dan sumbangan pemikirannya serta seluruh guru RA Masyithoh Karanganom atas keterbukaanya menerima saya.
8. Kepada Bapak Dr. Ali Soqid, MA dan Bunda Fransisca Listiariny S. Pd dan keluarga, terimakasih telah menjembatani mimpi saya, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan beliau aamiin.
9. Untuk Alm. Bapak Budi Sukaryo dan Alm. Ibu Sutinah selaku orang tua saya yang telah meninggal, semoga beliau bangga dengan perjuangan

anaknyanya. Serta kakak-kakakku yang tersayang yang telah memberikan semangat dan do'anya.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu bagi penyusun dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dirasakan dan ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Karena itu, kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini akan peneliti terima dengan hati terbuka.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Peneliti



Rini Melawati

NIM. 19104030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
E. Kajian Penelitian Relevan .....	<b>8</b>
F. Kajian Teori .....	<b>12</b>
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>30</b>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	<b>31</b>
C. Sumber Data.....	<b>31</b>
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	<b>32</b>
E. Analisis Data .....	<b>34</b>
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	<b>35</b>
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	<b>36</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RA MASYITHOH KARANGANOM</b> .....	<b>39</b>
A. Sejarah RA Masyithoh Karanganom .....	<b>39</b>

B. Letak Geografis .....	40
C. Visi, Misi, dan Tujuan RA Masyithoh Karanganom .....	41
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Saran dan Prasarana .....	43
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
G. Keadaan Siswa .....	47
H. Kurikulum Madrasah.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Implementasi Pembelajaran Aswaja pada Anak Usia Dini di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta.....	<b>50</b>
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Aswaja pada Anak Usia Dini di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta ...	<b>71</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>77</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	<b>77</b>
B. Saran.....	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 jumlah siswa dan siswi dari tahun ke tahun.....	40
Tabel 3. 2 Tabel Sarana dan Prasarana RA Masyithoh Karanganom .....	45
Tabel 3. 3 Data dan Karyawan RA Masyithoh Karanganom.....	46
Tabel 3. 4 Jumlah Siswa RA Masyithoh Karanganom .....	47
Tabel 3. 5 Kurikulum Pengembangan Pendidikan Aswaja dan Kemuslimatan....	48
Tabel 4. 2 Hasil Karya Anak.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Denah Lokasi RA Masyithoh Karanganom .....	41
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi RA Masyithoh Karanganom .....	43
Gambar 4. 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	51
Gambar 4. 2 buku panduan pembelajaran aswaja.....	51
Gambar 4. 3 wawancara peneliti dengan Ibu Ina Fatayati guru kelas B5.....	54
Gambar 4. 4 puji-pujian sebelum sholat Dhuha.....	58
Gambar 4. 5 Sholat Dhuha berjamaah .....	59
Gambar 4. 6 buku panduan hafalan.....	60
Gambar 4. 7 guru menjelaskan materi .....	62
Gambar 4. 8 menjelaskan materi dengan gambar .....	64
Gambar 4. 9 anak mengerjakan tugas .....	64
Gambar 4. 10 acara memperingati hari santri .....	66
Gambar 4. 11 acara memperingati Maulid Nabi .....	67
Gambar 4. 12 lomba memperingati Maulid Nabi .....	67
Gambar 4. 13 skala capaian perkembangan anak .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi .....	84
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran III Pedoman Studi Dokumentasi.....	92
Lampiran IV Dokumentasi.....	92
Lampiran V Transkrip Hasil Wawancara.....	97
Lampiran VI RPPM RPPH .....	104
Lampiran VII Penunjukan Dosen Skripsi .....	109
Lampiran VIII Bukti Seminar Proposal .....	110
Lampiran IX Surat Izin Penelitian .....	111
Lampiran X Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	112
Lampiran XI Kartu Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran XII Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	114
Lampiran XIII Sertifikat User Education.....	115
Lampiran XIV Sertifikat PKTQ.....	116
Lampiran XV Sertifikat TOEFL .....	117
Lampiran XVI Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	118
Lampiran XVII Sertifikat ICT .....	119
Lampiran XVIII Curriculum Vitae .....	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan upaya melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi berikutnya. Demikian juga pendidikan Islam merupakan bentuk pengungkapan cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam ke generasi penerus, agar nilai-nilai budaya tetap akan berfungsi.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional harus ditata dan dikelola sedemikian rupa sehingga pendidikan nasional sebagai suatu lembaga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tujuan pendidikan mencakup fungsi kognitif, afektif, psikomotorik. Fungsi afektif merujuk bagaimana

---

<sup>2</sup> Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, (Jogjakarta: Islamika, 2005), hlm 573

<sup>3</sup> Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 7 Nomor 1 April 2013, hlm 146

pendidikan dapat membentuk karakter positif peserta didik. “Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, yaitu salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membantuk manusia Indonesia yang berkarakter mulia ”.<sup>4</sup>

Sekolah memberikan sarana strategis dalam menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam, khususnya kepada generasi pemuda. Sekolah menjadi tumbuan besar dalam menguatkan identitas Islam. Sekolah juga berperan penting dalam kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sekolah peserta didik diajarkan dan dididik menggunakan teori dan penerapannya, yang dipraktekkan oleh guru untuk mencapai perkembangan yang baik.<sup>5</sup> Sekolah juga memiliki peranan penting dalam menanamkan atau mentranmisikan nilai-nilai ideologi tertentu yang berkaitan dengan hubungan lembaga dan RA Masyithoh Karangnom akan memiliki ideologi yang ingin dikembangkan didalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya adalah pembelajaran aswaja.

Belakangan ini kelompok radikal semakin banyak di Indonesia dan aksi-aksi tersebut semakin banyak terjadi. Terlebih selama ini kelompok Islam radikal dikenal dengan sikap yang intoleran dan anti budaya dan tradisi kaum muslim yang ada di Indonesia. Menangkal bahaya paham

---

<sup>4</sup> Nasrullah, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*” Vol. 18 No. 1 (Juni 2013), hlm 67.

<sup>5</sup> Mukkamat Savi'i, *Implementasi Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, (Iain Metro), hlm 3-4

radikal dalam beragama yang bisa berujung pada aksi terorisme tidak dapat diselesaikan hanya jalur hukum, militer, polisi dan pemerintah semata. Pendidikan juga memegang peran penting dalam penanganan kasus macam ini.<sup>6</sup>

Pendidikan aswaja merupakan salah satu sarana untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada kalangan generasi muda, remaja terutama anak-anak dan pelajar. Pendidikan aswaja dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menangkal ideologi Radikal dikarenakan pendidikan aswaja sendiri merupakan upaya yang secara sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman tentang aswaja pada peserta didik agar mengetahui, menyakini, dan mengenkannya. Proses Pembelajaran aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai aswaja secara menyeluruh kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi muslim yang kokoh dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai ajaran Islam berhaluan *Alhusunnah Wal Jama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, sahabat, tabi'it tabi'in, dan para ulama generasi ke generasi. Ajaran aswaja memiliki potensi untuk menjadi sarana membangun pemahaman Islam yang inklusif, dan moderat. Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap merupakan modal penting untuk

---

<sup>6</sup> Arif Zaenal Muthowif, *Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo Boyolali* (UIN Sunan Kalijaga), hlm 1-3

bersikap kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks. Hal ini karena aswaja memiliki watak dasar moderat (*tawassuth*), disamping juga adil (*i'tidal*), seimbang (*tawazun*), dan toleran (*tasamuh*) pendidikan aswaja dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan serta pembelajaran.<sup>7</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia menjadi tulang punggung peletakan ajaran Islam, sebagaimana diketahui organisasi ini bergerak salah satunya dibidang pendidikan. NU berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik sebagai amanat dari pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada lembaga lainnya. Keunikan lembaga pendidikan dibawah naungan NU memiliki ciri-ciri khas yang dikembangkan berdasarkan dari ideologi NU yaitu *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Aswaja adalah teologi yang mengatur bagaimana menjalankan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidup, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan bernegara. Didalam Aswaja setiap pendidik diberikan pemahaman-pemahaman yang membangun karakter, mereka diajarkan sikap Tawasut, Tawazun, dan I'tidal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Eka Prasetiawan, "Menanamkan Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia", dalam Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Vol. 2. No 2 (Desember, 27, 2017).

<sup>8</sup> *Ibid*

Penyelarasan kurikulum Aswaja dan ke-NU-an ini dinilai sangat penting, disamping untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan akan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Aswaja dan ke-NU-an sebagai muatan lokal yang diajarkan di lingkungan Nahdlatul Ulama. Kurikulum Aswaja dan ke-NU-an sudah bisa diterapkan di seluruh madrasah dan sekolah LP Ma'arif NU yang berjumlah kurang lebih 13 ribu unit.<sup>9</sup> Paham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu, Aswaja menjadi Landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia. hal ini dapat dilihat dari ada NU sejak pertama hingga sekarang ini.<sup>10</sup> Aswaja merupakan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu. Pembelajaran Aswaja diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Aswaja adalah mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Alhusunnah Wal Jama'ah* (amar makruf nahi mungkar).<sup>11</sup>

Sebagaimana sudah banyak dipahami bahwa penanaman nilai-nilai sangat baik jika dimulai sejak anak usai dini, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengalami proses internalisasi secara intensif. Masa anak usia emas sebagaimana usia anak didik di sekolah Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul

---

<sup>9</sup> [http://www.maarif-nu.or.id/Warta/tabid/156/ID/2676/Kurikulum\\_2013\\_untuk\\_Mata\\_Pelajaran\\_Aswaja\\_dan\\_ke-NU-an\\_Sudah\\_Siap\\_Diterapkan](http://www.maarif-nu.or.id/Warta/tabid/156/ID/2676/Kurikulum_2013_untuk_Mata_Pelajaran_Aswaja_dan_ke-NU-an_Sudah_Siap_Diterapkan), diakses pada Jum'at, 20/01/2023 09:22

<sup>10</sup> Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Intermedia Cipta Nusantara 2010), hlm 46-47

<sup>11</sup> Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA*. (Jakarta :Khalista. 2012), hlm 7

Atfal merupakan masa-masa yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif terutama terkait dengan nilai-nilai ideologi keislaman anak usia dini, seperti membuat fondasi bagi sebuah bangunan, bangunan akan bisa berdiri kokoh jika fondasinya kuat. Dengan demikian halnya dengan membangun kehidupan, ia akan berjalan secara baik jika sejak anak-anak ditanamkan nilai-nilai positif.<sup>12</sup>

Pendidikan agama khususnya aswaja adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama adalah pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya anak usia dini, karena usia tersebut merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan membawa ke arah kehidupan selanjutnya. RA Masyithoh Karanganyar merupakan lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Kemenag dan dibina oleh Yayasan Muslimat NU. Pendidikan moral dan agama diajarkan termasuk juga aswaja di lembaga ini menjadi sebuah prioritas utama dalam pembelajaran. Materi tentang moral dan agama diajarkan kepada peserta didik tidak hanya sekedar teori saja, tetapi diajarkan secara praktis agar nilai-nilai yang diharapkan tertanam dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik banyak hafal ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist Nabi, doa-doa sehari-hari dan amal ibadah yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja.

---

<sup>12</sup> Ledil Izzah dkk, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Aswaja (ahlus sunnah wal Jamaah) dan Ke-Muslimat-an*, (Yogyakarta, 2016), hlm 4

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas proses bagaimana “Implementasi Pembelajaran Aswaja pada Anak Usia Dini di B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aswaja di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran aswaja di B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran aswaja di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aswaja di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah keilmuan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, menambah pengetahuan bagi pembaca maupun lembaga sekolah mengenai pembelajaran aswaja sejak dini bagi anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Tumbuhnya pendidikan dalam diri anak sejak usia dini sebagai bekal dan fondasi untuk kehidupan anak dimasa depan.

### b. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran Aswaja di RA Masyithoh.

### c. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan dan pertimbangan dalam mengimplementasikan pembelajaran aswaja bagi anak usia dini RA Masyithoh Karanganom.

## E. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang peneliti dapatkan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Aswaja pada Anak Usia Dini yang peneliti jadikan bahan rujukan oleh peneliti. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti melakukan kajian pustaka sebelumnya diantaranya;

*Pertama*, Jurnal PW LTN PWNU Jawa Timur yang ditulis oleh Muhammad Syaikhon tahun 2019, dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai*



*Ahlussunnah Waljama'ah (ASWAJA) Pada Anak Usia Dini di RA Taam Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai aswaja pada anak usia dini di RA TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>13</sup> perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus kepada mata pelajaran aswaja anak usia dini sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada nilai-nilai aswaja pada anak usia dini.

*Kedua*, Jurnal Islam Nusantara yang ditulis oleh Amir, Hasan Baharun dan Lina Nur Aini tahun 2020 dengan judul “Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyyah untuk memperkokoh sikap toleransi”. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengevaluasi penguatan pendidikan Aswaja An-Nahdliyah dengan tujuan untuk memperkokoh sikap toleransi di lingkungan madrasah yang sebelumnya mengalami penurunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah dalam memperkuat sikap toleransi di MTS Al-Hidayah dilakukan melalui internalisasi pendidikann Aswaja An-Nahdliyah ke dalam kurikulum madrasah, peningkatan muatan lokal Aswaja An-Nahdliyah, pembentukan budaya toleransi, dan pembentukan wadah organisasi pelajar NU.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama

---

<sup>13</sup> Muhammad Syaikhon, *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (aswaja) pada Anak Usia Dini di Ra Taam Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik*, Metodologi Penelitian Islam Nusantara ke III, 2019.

<sup>14</sup> Amir, Hasan Baharun, Lina Nur Aini, *Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyyah untuk Memperkokoh Sikapn Toleransi*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 02 (2020): 189-202, Juli- Desember 2020

tentang pendidikan aswaja, namun juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pelaksanaan pendidikan aswaja pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan atau peningkatan nilai-nilai aswaja yang subjek penelitiannya pada madrasah tsanawiyah.

*Ketiga*, skripsi yang tulis oleh Muhammad Imron Hamzah, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember 2019, dengan judul *Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah (ASWAJA) sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini berfokus bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai bagian upaya pendidikan deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sama dengan pembelajaran lainnya yaitu membuat penyusunan perangkat seperti RPP dan Silabus. Pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) dilakukan melalui strategi klasikal dan non direktive, termasuk pembelajaran di luar kelas. Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah*

(Aswaja) mencakup dua jenis evaluasi yaitu, formatif dan sumatif.<sup>15</sup> Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *Ahlusunnah Waljamaah*. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Khoirul Anam, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2016, dengan judul *pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Ulum Mranggen Demak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aswaja sebagai pendidikan akhlak di MTS Miftahul Ulum, menganalisis implementasi pendidikan akhlak di MTS Miftahul ulum melalui pembelajaran aswaja, serta mengevaluasi metode pelaksanaannya.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama tentang pembelajaran aswaja, namun memiliki perbedaan yang terletak pada terkait pada tema penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan akhlak yang didapat setelah mempelajari aswaja pada pembelajaran aswaja pada pelajar madrasah tsanawiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus terhadap pelaksanaannya dan subjek penelitian pada anak usia dini.

---

<sup>15</sup> Muhamaad Imron Hamzah, *Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bodowoso Tahun Pelajaran 2018/2019* (IAIN Jember, 2019).

<sup>16</sup> Muhamad Khoirul Anam, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Impelemtasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Ulum Mranggen Demak* (UIN Walisongo Semarang, 2016).

## **F. Kajian Teori**

### **1. kajian teori tentang pembelajaran Aswaja**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, merujuk pada proses interaksi peserta didik, pendidik dan, sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dalam buku yang ditulis oleh Jeane Ellis Ormrod, konsep pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga komponen utama. Pertama, pembelajaran adalah proses perubahan yang berlangsung dalam jangka panjang, yang berarti bahwa hal tersebut melebihi sekedar pemanfaatan informasi dalam waktu secara cepat atau sementara. Kedua, pembelajaran melibatkan pembentukan representasi atau hubungan mental, baik maupun koneksi internal maupun penyatuan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh. Ketiga, pembelajaran adalah hasil dari pengalaman yang mengakibatkan perubahan dalam pemahaman atau perilaku individu.<sup>17</sup>

Pembelajaran ialah suatu sistem yang mengatur proses pembelajaran anak dengan direncanakan, dilaksanakan dan yang terstruktur secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran dapat mencapai pembelajaran dapat mencapai hasil yang aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran adalah suatu yang kompleks, dimana setiap

---

<sup>17</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta, Indek, 2013), hlm 11.

aspek dalam proses pembelajaran suatu yang sangat berarti termasuk kata-kata, pemikiran, dan tindakan memiliki makna yang penting.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat kedalam sistem pembelajaran apabila terdiri dari beberapa aspek yaitu siswa, guru dan tenaga pendukung lainnya. Materi meliputi beberapa aspek seperti buku-buku, papan tulis, slide, film, audio, video, dan lain sebagainya. Adapun fasilitas meliputi dan perlengkapan ruang kelas, perlengkapan audiofisual dan komputer. Sedangkan prosedur mencakup jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, evaluasi dan komponen lainnya.<sup>19</sup>

Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa mengikuti langkah proses yang harus diikuti oleh pendidik atau guru. Agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar seperti, membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada akhir proses pembelajaran

#### b. Perencanaan pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan merupakan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).

---

<sup>18</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi pengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2003), hlm 14.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2013), hlm 57.

Adapun pembelajaran adalah proses atau metode untuk menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>20</sup>

Perencanaan pembelajaran dijelaskan dari sibalus bertujuan untuk memandu proses kegiatan pembelajaran pendidik dan maupun peserta didik sebagai dengan tujuan agar memperoleh kompetensi dasar yang ditetapkan. Merancang perencanaan pembelajaran merupakan suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik atau guru dan disajikan secara rinci dan terstruktur supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi partisipasi peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga tanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan jadwal pertemuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.<sup>21</sup>

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh seorang pendidik atau guru. Rencana ini mencakup berbagai strategi yang diterapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, serta metode yang digunakan memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 16.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 5.

<sup>22</sup> *Ibid*

Berdasarkan kedua batasan diatas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu pendidkn dan peserta didik dengan cara menjalin komunikasi yang edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, metode, dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efesien dan efektif berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran. Di dalam evaluasi pembelajaran sudah dirancang dan dikembangkan perangkat penilaian pembelajaran karena penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komponen pembelajaran. Melalui penilaian ini proses pembelajaran dapat diketahui pembelajaran telah tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nova Ardi Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 26-28

## 2. Pengertian Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*)

Membahas Aswaja tidak terlepas dari pengertian Aswaja secara umum sehingga diperoleh pengertian Aswaja secara lebih jelas, dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian Aswaja secara spesifik.

*Ahlu Sunnah Wajamaah* (Aswaja) terdiri dari tiga kata kunci; *Ahlun*, *al-Sunnah* dan *al-Jama'ah*. *Ahlun* dapat merujuk keluarga, penduduk, kerabat atau sanak saudara, seperti dalam ungkapan *ahlun qoryah*. Selain itu, kata ini juga dapat mengacu pada orang yang menjadi pemeluk atau pengikut, sebagaimana terlihat dalam ungkapan *ahlun madzab*. *Al-sunnah* adalah istilah yang berkaitan dengan cara, kebiasaan, jalan yang diikuti, kesepakatan hidup, atau perilaku baik atau buruk. Sementara *Al-Jama'ah* mengartikan golongan atau sekelompok.<sup>24</sup> Dalam konteks yang lebih khusus, Fuad Fachrudin telah mengidentifikasi *Ahlusunnah Waljamaah* (Aswaja) mempunyai banyak makna berbeda. Aswaja merupakan saingan dengan kelompok Syi'ah yang meliputi Khawarij dan Mu'tazilah. Aswaja juga sering diidentikan dengan Asy'ariyah. Aswaja merupakan kelompok yang berpegang teguh pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Definisi di atas menjelaskan dari berbagai perspektif berbeda.

Dengan merangkum beberapa definisi diatas, aswaja dapat diartikan

---

<sup>24</sup> Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01 No.01 Mei 2013 (Mei 2013), hlm 165

<sup>25</sup> Fuad Facrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), hlm 287



kelompok atau golongan yang mematuhi ajaran sunnah Nabi Muhammad SAW dan tindakan para sahabatnya, sekaligus merupakan kelompok yang berbeda dari yang lain. Selain itu aswaja juga sering dikaitkan dengan aliran Asy'ariyah disebabkan pencetus aliran ini adalah Abu Hasan Asy'ari. Dalam kerangka definisi yang sama “Syekh Abdus Shomad juga mendefinisikan Aswaja sebagai mereka yang secara konsisten mengikuti dijalan sunnah Nabi Muhammad dan para perilaku sahabatnya baik dalam hal keyakinan, akhlak, dan tindakan. Oleh karena itu ajaran Aswaja dianggap sebagai bentuk pendidikan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya”.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Aswaja adalah aliran, golongan, firqoh yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam permasalahan aqidah, tindakan, akhlak. Aliran atau golongan ini merupakan lawan dari golongan dari aliran-aliran yang menyimpang dan bersebrangan dengan ajaran Islam. Setelah mengetahui definisi Aswaja selanjutnya akan dijelaskan pendidikan Aswaja, yang dimaksud pendidikan Aswaja adalah mata pelajaran Aswaja. “pendidikan Aswaja merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi

---

<sup>26</sup> Muhyiddin Abdus Shimad, *Al-Hujjajul Qoth'iyah An- nahdiyah* (Surabaya: Khalista, 2009), hlm 4

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.<sup>27</sup>

### 3. Pembelajaran Aswaja

Dalam bidang pendidikan aswaja atau yang sering disebut dengan ke-NU-an memiliki pendidikan Ma’arif. Lembaga ini bertanggung jawab atas penyebaran dan pengembangan ajaran aswaja di tingkat formal. Menurut pedoman pengelolaan satuan pendidikan Ma’arif NU bab V tentang jati diri Ma’arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan Ma’arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususannya dan jati diri pendidikan Ma’arif NU yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan yang berlandaskan keagamaan di sekolah, yang tercermin didalam ibadah, interaksi sosial, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya rasa harga diri, penghormatan Tuhan, dan mengasihi terhadap orang tua.
- 3) Menghormati guru dan menghargai terhadap sesama.
- 4) memupuk semangat belajar, cinta terhadap tanah air, dan memuliakan terhadap agama.

---

<sup>27</sup> Anwar Rifa’i, Sucihatningsih Dian WP, Moh Yasir Alimi, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Anzor Semarang”, hlm 9

- 5) Melaksanakan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Waljamaah yang telah diajarkan.<sup>28</sup>

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Sikdisnas No.20/2003 yang menekankan potensi spiritual dan keagamaan peserta didik, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang akan dibutuhkan untuk diri mereka, masyarakat, dan negara. Memberikan implikasi terhadap model pengembangan kurikulum pendidikan termasuk, pembaruan dan verifikasi kurikulum serta reorientasi pada standar kompetensi terkait pada kelompok mata pelajaran yang berbeda. Berkaitan dengan itu, masa depan harus dipersiapkan bagi generasi muda yang memiliki keterampilan multidimensi. Terkait dengan Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Sikdisnas, tujuan pembelajaran aswaja adalah bertujuan untuk mengenalkan dan menginternalisasi nilai ajaran aswaja secara menyeluruh kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan menjadi individu muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bersama, sesuai dengan ajaran aswaja yang diteruskan dari generasi ke generasi oleh jamaah mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'at dan para ulama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Imron Hamzah, "*Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Ngujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2019*", (Jember: IAIN Jember, 2019)

<sup>29</sup> *Ibid*

#### 4. Pendidikan Aswaja (*Ahlusunnah Waljama'ah*)

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengembangkan mata pelajaran aswaja. Semua tingkat pendidikan yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU diwajibkan untuk menyertakan mata pembelajaran aswaja dalam kurikulumnya. Materi aswaja yang diberikan kepada siswa dengan didasarkan pada prinsip-prinsip visi aswaja yang bertujuan untuk membentuk manusia individu yang memiliki berpengetahuan, ketaatan dalam beribadah, beretika, produktif, (*tasamuh*) toleran, (*tawazun*) seimbang, netral dan adil (*ta'adul*), serta menjalani pendekatan moderat (*tawasuth*). Pendidikan aswaja bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mendorong dan memperkuat keyakinan aqidah ahlussunnah waljamaah dengan memberikan suatu dorongan, pembekalan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan peningkatan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT berbasis pada pandangan Ahlusunnah Waljamaah.
2. Membentuk umat Islam yang berpegang teguh pada agama dengan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, rajin dalam beribadah, produktif, berakhlak mulia, toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), netral dan adil (*ta'adul*). Pendekatan ini juga menekankan pada (*tawasuth*) moderasi, dan mengembangkan keharmonisan baik

dalam konteks agama maupun sosial, dan mengembangkan budaya aswaja (*amar ma'ruf nahi mungkar*).<sup>30</sup>

## 5. Nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*)

Prinsip dasar dari pandangan Nadhatul Ulama dalam pemahaman *Ahlusunnah waljamaah* menekankan pentingnya agama mengedepankan sikap dan sifat untuk sosial dalam mencapai keadilan, perdamaian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam *Ahlusunnah waljamaah*, terdapat empat nilai yang dipegang teguh diantaranya:

1. *Tawasut*, yang berarti Moderasi dan keseimbangan, didalam pendidikan merujuk pada menerima keberagaman dan nilai-nilai kemasyarakatan yang telah menjadi dasar ajaran aswaja sejak dahulu. Sikap ini diharapkan agar siswa menjadi generasi yang selalu bertindak dengan keadilan, lurus dan menjauhi sikap ekstrim.<sup>31</sup>
2. *Tawazun*, yang berarti (keseimbangan) yaitu merujuk pada mencari keseimbangan dalam menghubungkan dalil-dalil dengan realitas yang ada, sehingga keputusan yang bijaksana menghasilkan diterima dengan baik. Keseimbangan (*tawazun*) ini adalah fondasi dari dasar penting keberagaman yang menghindari sifat ekstrim, termasuk radikalisme adalah bagian dari kompleks ekstrim karena tidak

---

<sup>30</sup> Didin Wahyudin, Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol .17 No. 02, (November 2017), hlm 06.

<sup>31</sup> Anwar Rifa'i, DKK, Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, *Jurnal Of Educational Social, Studie*, Vol. 6 No. 1 (2017), hlm 7-19.

mampu menghormati pandangan terhadap orang lain dan menerima keberagaman dalam kehidupan kita. *Tawazun* juga mencerminkan sikap seimbang dalam berkhidmat yaitu, menyasikan khidmat kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan menjaga lingkungan hidup. Hal ini juga melibatkan harmonisasi antara kepentingan masa lalu, saat ini, dan masa depan.<sup>32</sup>

3. *Tasamuh* (Toleransi), pluralisme dalam pemikiran umat muslim telah diterima dengan pujian yang tinggi. Sikap keterbukaan yang luas terhadap beragam pandangan maupun pendapat menjadikan aswaja mampu mengatasi konflik dikalangan umat Islam. Hal ini terlihat dalam konteks pemikiran hukum Islam yang sangat realitis dan berdampak besar dalam kehidupan sosial. Dalam diskusi aspek sosial dan budaya, aswaja sering menunjukkan sikap toleransi terhadap tradisi-tradisi yang ada didalam masyarakat, bahkan mampu memberikan arahan. Sikap toleransi aswaja dalam menghadapi tradisi budaya lebih menekankan pada hubungan kemanusiaan yang lebih luas.<sup>33</sup>

4. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* secara harfiah Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah upaya yang mendorong perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Dalam konteks etimologi "ma'ruf" merujuk yang dikenal atau diakui sebagai baik, sedangkan "mungkar" adalah

---

<sup>32</sup> A. Busyairi Harits, Islam NU Pengawal Tradisi Suni Indonesia, hlm 120.

<sup>33</sup> Ngainum Niam, Pengembangan Pendidikan Aswaja sebagai Strategi Deradikalisasi Ngainun Naim, *Jurnal Walisongo*, Vol. 23 No. 1, (2015), hlm 69-88.

hal-hal yang tidak diakui sebagai baik, baik akal maupun hati nurani. Menurut pendapat dari Muhammad Abduh menggambarkan “ma’ruf” berarti yang diakui baik oleh akal sehat dan hati nurani, sementara “munkar” adalah suatu yang tidak diakui baik oleh keduanya.<sup>34</sup>

## **6. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama, yang biasa disebut dengan singkatan NU, yang berarti kebangkitan ulama. Organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H di desa Kertopaten Surabaya. Untuk benar-benar memahami NU sebagai organisasi keagamaan dengan benar, tidak cukup hanya melihat lebih dari sejak awal berdiri. Sebelum NU resmi terbentuk sebagai jam’iyah (organisasi), sebenarnya ada dalam bentuk jama’ah (komunitas) yang terikat oleh aktivitas sosial keagamaan dengan memiliki ciri khas tersendiri.<sup>35</sup>

Latar belakang berdirinya NU sangat erat hubungannya dengan perubahan dalam pemikiran agama dan politik dalam dunia Islam pada saat itu. Di tahun 1924, terjadi perubahan besar di Arab Saudi saat Raja Hijaz (Makkah), Syarif Husein, yang menganut aliran Sunni dikalahkan oleh Abdul Aziz bin Saud yang mengikuti aliran Wahabi. Di Indonesia pada tahun yang sama K.H. Hasyim Asyari merasa pentingnya mendirikan NU. Namun, baru dua tahun kemudian pada tahun 1926 beliau baru

---

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hlm 241.

<sup>35</sup> Fuad Fahrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Jakarta Pustaka Alvabet 2009), hlm 50-51.

mendapatkan izin untuk mengumpulkan para ulama dengan tujuan mendirikan NU.<sup>36</sup>

Berdirinya Nahdlatul Ulama tidak dapat dipisahkan dari usaha mempertahankan ajaran ahlusunnah waljamaah (aswaja). Ajaran ini berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' (persetujuan para ulama sebelumnya), dan Qiyas (kasus-kasus yang ada didalam kisah Al-Qur'an dan Hadits) sebagaimana kutipan oleh Marijian dari K.H. Mustofa Bisri, terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Dalam bidang hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, syafi'i dan Hambali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'i.
2. Dalam soal tauhid (Ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi.
3. Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al Junaidi. Proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap elektif, yaitu memilih salah satu pendapat yang benar.<sup>37</sup>

## **7. Tradisi dan Amaliyah-amaliyah Ahlusunnah Waljamaah**

### **1. Tahlilan dan Yasinan**

Para ulama telah sepakat untuk tetap mempertahankan pelaksanaan tradisi tahlilan berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab

---

<sup>36</sup> Sutarmo, *Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta: Suaka Alva 2005), hlm 100.

<sup>37</sup> Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lks Printing Cemerlang), hlm 56



klasik yang melandasinya. Manfaat yang didapat dari pelaksanaan tahlilan sangat beragam. Diantaranya adalah usaha untuk bertaubat kepada Alloh untuk baik untuk diri sendiri maupun saudara yang telah meninggal, mempererat ikatan persaudaraan antara yang masih hidup dan yang telah meninggal, mengingatkan bahwa setelah hidup selalu ada kematian, menguatkan sisi spiritual, dan menjadi saran efektif untuk menyebarkan dakwah Islam. Memberikan amal kepada orang yang sudah meninggal dunia atau orang yang masih hidup dilakukan melalui do'a-do'a seperti yasinan, tahlilan, dan amalan-amalan lainnya. Karena do'a ini memiliki pahala yang jelas bermanfaat kepada orang yang telah meninggal maupun orang yang masih hidup. Salah satu pengikut madzhab Hambali dan murid terkemuka Ibnu Taimiyah, yaitu Ibnu Qoyyim al-Jauziyah menegaskan, pendapatnya bahwa salah satu amalan terutama yang pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal dengan melakukan sedekah sebanyak mungkin.<sup>38</sup>

## 2. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan salah satu dari tradisi warga Nahdliyin yaitu mengunjungi para makam para kerabat, guru, maupun wali yang meninggal mendahului kita. Dalam tradisi ziarah kubur ini warga Nahdliyin tidak hanya untuk menengok atau mengunjungi kubur, melainkan juga mendo'akan kepada yang dikubur, khususnya orang muslim dan

---

<sup>38</sup> Muzadi, Abdul Muchith, *Mengenal Nahdlatul Ulama, cet. IV* (Jember: Masjid Sunan Kalijaga, 2006), hlm 9.

mengirimkan pahala untuknya. Atas bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan kalimat-kalimat tayibah, seperti tahlil, tasbih, tahmid dan sholawat lainnya. Pada awalnya praktek ziarah kubur ini pernah dilarang oleh Rosululloh SAW kepada umat muslim karena banyak kemadhorotan yang terjadi ketika hal tersebut dilaksanakan, akan tetapi setelah akidah umat islam menjadi kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, praktek ziarah kubur ini diperbolehkan.<sup>39</sup>

### 3. Pujian Diantara Adzan dan Iqomah

Pujian adalah kata-kata mulai yang berisi do'a ataupun dakwah yang dikumandangkan diantara adzan dan iqomah. Pujian ini adalah istilah khas yang digunakan masyarakat Nahdlatul Ulama dalam tradisi melantunkan pujian kepada Allah SWT, Sholawat nabi, kadang juga berupa sya'ir yang berisikan pesan moral.<sup>40</sup> Puji-pujian ini ada yang berbahasa arab seperti bacaan sholawat nariyah, sholawat thibbil qulub dan sholawat nabi lainnya, dan juga ada yang berbahasa jawa yang diciptakan oleh walisongo pada waktu menyebarkan ajaran agama islam melalui akulturasi budaya lokal dengan ajaran islam, walisongo berhasil menyebarkan ajaran agama Islam di bumi nusantara ini.

### 4. Pembacaan Sholawat

Bersholawat adalah bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW yang dianjurkan Allah SWT kepada umat Islam. Kata

---

<sup>39</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU, 2015), hlm 37

<sup>40</sup> Sukarja, Salam dkk, *ke-NU-an, Ahlusunnah Waljamaah An-Ndhliyyah untuk Kelas 12 Madrasah Aliyah*, (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, 2017), hlm 164

sholawat berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata shalla yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah. Bersholawat dapat diartikan ditinjau dari pelakunya. Jika sholawat datangnya dari Allah SWT berarti memberi rahmat kepada makhluk. Sholawat dari malaikat berarti istigfar (memberikan ampunan). Sedangkan sholawat dari orang-orang yang beriman berarti do'a atau bentuk do'a makhluk kepada Allah agar memberi rahmat serta kesejahteraan kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya. sholawat juga bisa dijadikan sebagai ibadah dengan tujuan mendapatkan pahalanya, sebagaimana janji Nabi Muhammad saw, bahwa barang siapa yang bersholawat kepadanya maka akan diberikan pahala yang besar oleh Allah SWT, baik sholawat itu berupa ucapan lisan, tulisan maupun batin.<sup>41</sup>

Mengenai membaca Al-Qur'an, mengucapkan tahlil, tahmid, takbir, dan sholawat dengan niat mendoakan orang yang telah meninggal dunia dengan sukarela, tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, maka pahala dari amalan tersebut sampai kepada mereka. Karena orang yang melakukan perbuatan yang baik dengan keimanan dan ketulusan akan dijanjikan oleh Allah SWT telah menjanjikan pahala sebagai hak mereka. Jika diniatkan untuk mendoakan orang lain, dalam hal tersebut, maka pahala dari amalan tersebut akan diterima oleh orang yang kita

---

<sup>41</sup> *Ibid hlm, 165*

doakan, seperti contohnya saat melakukan haji, bersedekah atas nama orang tua dan sebagainya.<sup>42</sup>

## 8. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia antara 0 sampai dengan 6 tahun. Proses ini bertujuan untuk pemberian berbagai rangsangan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun spiritual mereka sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya. PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menyeluruh yang meliputi aspek moral, nilai-nilai agama, kesehatan fisik, keterampilan sosial, keseimbangan emosional, kekuasaan berbahasa, seni, penguasaan pengetahuan yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, serta memupuk sikap belajar dan motivasi dan untuk belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>43</sup>

Pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Di mana PAUD untuk usia sejak lahir

---

<sup>42</sup> Muzadi, Abdul Muchith, *Mengenal Nahdlatul Ulama, cet. IV* (Jember: Masjid Sunan Kalijaga, 2006), hlm 9.

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*(Jakarta:Bumi Aksara,2017), hlm 16

sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis (SPs). Usai 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan diatas, yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>44</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha telah direncanakan dan terstruktur yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak yang berusia 0 sampai 8 tahun dengan tujuan untuk anak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.<sup>45</sup> Secara lebih spesifik, pendidikan ini berhubungan dengan persekolahan tempat pendidikan dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan direncanakan secara formal, seperti yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah. Sistem pendidikan ini mencakup berbagai elemen yang saling terkait, termasuk tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji atau meneliti anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 17

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 17

<sup>46</sup> Novan Ardi dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2021), hlm 31

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>47</sup> sedangkan deskriptif dapat ditunjukkan untuk mendeskriptif suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>48</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini bertujuan untuk mengkaji keadaan alamiah objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci utama dalam proses penelitian, dan data dikumpulkan melalui dengan menggunakan triangulasi atau metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna dibandingkan upaya generalisasi.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm 60

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), hlm 18

<sup>49</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 24.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengenalkan pembelajaran Aswaja sejak anak usia dini dan mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran Aswaja bagi anak usia dini berupa pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja di RA Masyithoh Karanganom.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Bantul, yang beralamatkan Desa Karanganom, Karanganom No.RT 03, Jejeran, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut karena RA Masyithoh Karanganom menerapkan Pembelajaran Aswaja bagi anak usia dini. Sehingga cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Waktu yang digunakan penelitian berlangsung pada rentang bulan Agustus sampai september 2023. Apabila ada informasi yang kurang memadai, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam kurun waktu tertentu sampai peneliti mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

## **C. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memperoleh informasi secara langsung dengan berinteraksi dengan subjek penelitian. Dua sumber yang dijadikan sumber data yaitu, : manusia (sumber data primer) dan non

manusia (data sekunder). Sumber data primer berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci atau pokok (*key informants*).

1. Kepala Sekolah RA Masyithoh Karanganom

Untuk memperoleh informasi terkait profil lembaga, visi misi RA, memperoleh informasi terkait bagaimana keadaan guru di RA Masyithoh Karanganom.

2. Guru Kelas B5 RA Masyithoh Karanganom

Untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

1. Metode Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>50</sup> Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat secara

---

<sup>50</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (PT Refika Aditama, 2012), hlm 209



langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.<sup>51</sup>

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana proses implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dilakukan dua orang, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan, dan *terwawancara* yang memberikan jawaban.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur, yang mana jenis wawancara ini memberikan lebih banyak kebebasan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara semi struktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka.<sup>53</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait implementasi pembelajaran aswaja di Kelas B5 RA Masyithoh Karanganom, yaitu menanyakan pembelajaran yang digunakan, ada pembelajaran melalui bercerita, melalui pembiasaan. Pada teknik ini, peneliti

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 211

<sup>52</sup> Lexy J Moleong. *Op, cit.* Hlm 189

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D.* (Bandung: CV, Alfabet, 2013), hlm 320

mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas B5, Kualitas pendidik, latar belakang pendidikan guru, kemampuan anak serta faktor yang berkaitan dengan fasilitas merupakan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran aswaja pada anak usia dini di kelas B5 RA Masyithoh Karanganom.

### 3. Metode Dokumen

Dokumen merupakan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah RA Masyithoh Karanganom, foto-foto terkait dengan identitas ke-NU-an, kurikulum pembelajaran aswaja, RPPH, RPPM, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa-siswa disekolah. Selain itu dokumentasi juga dilakukan pada saat pembelajaran aswaja berlangsung di kelas B5 yaitu dengan mengambil gambar terkait lambang-lambang NU diantaranya: gambar lambang NU, gambar tokoh-tokoh NU dan lain sebagainya.

### **E. Analisis Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm 396

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, 2015), hlm 337

## 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang menjadi pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari serta tema polanya. Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.<sup>56</sup>

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu menerapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>58</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang sudah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm 247

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 341

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 345

kualitatif meliputi, *credibility*, (validasi interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).<sup>59</sup> Penulisan dengan pengecekan data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi teknik, sumber dan triangulasi pengumpulan data.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data (guru, dan anak) dan triangulasi teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Triangulasi adalah suatu cara untuk memastikan kebenaran data yang dalam penggunaannya mengandalkan sumber informasi selain data untuk pembandingan atau verifikasi.<sup>61</sup> Dengan membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber tentang suatu subjek, teknik triangulasi ini dapat digunakan untuk mendukung temuan yang telah ditetapkan. Selain itu, triangulasi dapat membantu menangani berbagai perspektif atau resiko yang timbul dari subyektifitas.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan pada penelitian di lapangan atau objek penelitian sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Prof. Dr, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 270

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm 273

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *op. Cit*, hlm 330

## **1. Tahap Persiapan**

- a) Melakukan pengamatan terlebih dahulu agar memperoleh gambaran atau informasi awal mengenai sasaran penelitian.
- b) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk syarat penelitian.
- c) Merancang penelitian.
- d) Membuat pernyataan untuk dijadikan pedoman wawancara.
- e) Menyiapkan alat penelitian sebagai alat pendukung seperti buku catatan, kamera, alat perekam, dan lain sebagainya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Inti dari penelitian yaitu berada pada di pelaksanaannya, untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah atau suatu lembaga serta kondisi pembelajaran, dengan hal tersebut langkah awal yang perlu dilakukan peneliti ialah observasi. Setelah melakukan observasi yaitu wawancara guna mendapatkan informasi yang kemudian dikumpulkan untuk keperluan penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini data atau informasi hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dari RA Masyithoh Karanganom diolah kemudian disusun secara rinci dan sistematis sehingga memudahkan untuk dipahami.

#### **4. Tahap Penyelesaian**

Pada penyelesaian meliputi informasi yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dilengkapi dan direvisikan yang disajikan dalam laporan penelitian bab III, IV dan V. Tahap terakhir peneliti adalah menulis laporan penelitian sesuai pedoman penulisan skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran aswaja pada anak usia dini di Kelompok B5 RA Masyithoh Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganyar terdapat beberapa hal yaitu:
  - 1) Tahap perencanaan pembelajaran: dalam proses perencanaan pembelajaran aswaja dimulai dengan memasukkan pembelajaran aswaja kedalam kurikulum sekolah, kemudian program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan ruang kelas, serta menyiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - 2) Pelaksanaan Pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganyar dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti pada kegiatan pembelajaran pada umumnya, melalui kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran klasikal yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Materi yang diajarkan kepada anak yaitu mengenalkan makna lambang NU, mengenalkan tokoh pendiri NU, mengenalkan Kyai, mengenalkan sosok santri, mengenalkan lingkungan

pondok pesantren, mengenalkan sholawat Nabi, mengenalkan sholawat nariyah, menghafalkan sholawat badar, dan mengenalkan puji-pujian yang ada di NU. Dalam proses pembelajaran di RA Masyithoh Karanganyom bukan materi saja yang diajarkan, anak-anak juga diajarkan tentang tradisi-tradisi NU, amaliyah-amaliyah NU diantaranya yaitu: tahlilan, yasinan, mendo'akan orang yang sudah meninggal, memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.

3) Evaluasi pembelajaran aswaja di kelas B5 RA Masyithoh Karanganyom Evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari oleh guru kelas setelah pembelajaran selesai menggunakan slaka pencapaian perkembangan anak yang sudah disiapkan oleh guru kelas. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor-faktor penghambat bisa menjadi evaluasi bagi sekolah dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor pendukung tersebut diantaranya, muatan pembelajaran aswaja dalam kurikulum madrasah, pengajar/ guru, lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat di antara lain, teman yang usil, kesehatan anak.



## **B. Saran**

1. Kepada guru kelas untuk saling menjalin kerja sama yang baik dengan semua anggota sekolah agar proses pelaksanaan pembelajaran aswaja dapat berjalan secara efektif. Dan diharapkan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja disusun dengan menarik bagi para siswa dan dikembangkan secara berkelanjutan. Siswa juga berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan agar proses pelaksanaan pembelajaran aswaja dapat berjalan dengan optimal.
2. Untuk Orang tua adalah penting bagi mereka untuk terlibat aktif dalam mendidik anak dirumah. Selain mengandalkan lembaga pendidikan, kerjasama antara orang tua dan lembaga sangatlah penting.
3. Untuk penelitian lainnya tentang implementasi pembelajaran aswaja merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan dan pemahaman tentang pemahaman pembelajaran aswaja. Dengan melanjutkan penelitian ini, kita dapat memperoleh lebih banyak data dan informasi yang mendalam mengenai efektivitas metode tersebut. Penelitian lain dapat mengeksplorasi aspek-aspek seperti penggunaan media pembelajaran tambahan, strategi pengajaran yang inovatif, atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran aswaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Shimad, Muhyiddin. 2009. *Al-Hujjajul Qoth'iyah An- nahdiyah* (Surabaya: Khalista)
- Amir, Hasan Baharun, Lina Nur Aini. 2020. *Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah untuk Memperkokoh Sikapn Toleransi*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 04 No. 02 (2020)
- Anwar Rifa'i, DKK, Pembentukan Karekter Nasionalisme Melalui Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, *Jurnal Of Educational Social, Studie*, Vol. 6 No. 1 (2017)
- Ardi Wijaya, Nova. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Ardi, Novan dan Barnawi. 2021. *Format PAUD* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Bakran adz-Dzakiey, Hamdani. 2005 *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, (Jogjakarta: Islamika)
- Facrudin, Fuad. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabeta)
- Fahmi, Muhammad. 2013. "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01 No.01 Mei 2013
- Fahrudin, Fuad. 2009. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Jakarta Pustaka Alvabet)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah, Muhamaad Imron. 2019. *Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bodowoso Tahun Pelajaran 2018/2019* (IAIN Jember)
- Harits, A. Busyairi. Islam NU Pengawal Tradisi Suni Indonesia, hlm 120

<http://www.maarif-nu.or.id/Warta/tabid/156/ID/2676/Kurikulum> 2013  
untuk Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an Sudah Siap  
Diterapkan, diakses pada Jum'at, 20/01/2023 09:22

Ibnu Pakar, Sutejo. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU)

Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI)

Imron Hamzah, Muhammad. 2019. "*Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Ngujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2019*" , (Jember: IAIN Jember)

Izzah, Ledil, Dwi Ratnasari, dan Samsiyah. 2016. *Buku Pedoman Guru Pendidikan Aswaja (ahlusunnah wal Jamaah) dan Ke-Muslimat-an*

J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosdakarya)

Khanifatul. 2003 *Pembelajaran Inovatif: Strategi pengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media)

Khoirul Anam, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Impelementasi Pendidikan Akhlak di MTS Miftahul Ulum Mranggen Demak* (UIN Walisongo Semarang)

Khuluk, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lks Printing Cemerlang)

Lexy J Moleong, *op. Cit*

Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta, Indek)

Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *Mengenal Nahdlatul Ulama, cet. IV* (Jember: Masjid Sunan Kalijaga)

Nadwa. 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 7 Nomor 1

Nasrullah. 2013 "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*" Vol. 18 No. 1

- Niam, Ngainum. 2015. Pengembangan Pendidikan Aswaja sebagai Strategi Deradikalisasi Ngainun Naim, *Jurnal Walisongo*, Vol. 23 No. 1
- Prasetiawan, Eka. 2017 “Menanamkan Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia”, dalam *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* Vol. 2. No 2
- Prof. Dr, Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta)
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rifa’i, Anwar Sucihatningsih Dian WP, Moh Yasir Alimi, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Ansor Semarang”
- Rouf, Abdul. 2010. *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Intermedia Cipta Nusantara)
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Saifudin, Asep. 2012 *Membumikan ASWAJA*. (Jakarta :Khalista)
- Savi’i, Mukkamat. 2019. *Implementasi Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, (Iain Metro)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: CV, Alfabet)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (PT Refika Aditama)

- Sukarja, Salam dkk, . 2017. *ke-NU-an, Ahlusunnah Waljamaah An-Ndhliyyah untuk Kelas 12 Madrasah Aliyah*, (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY)
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*(Jakarta:Bumi Aksara)
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*(Jakarta:Bumi Aksara)
- Sutarmo. 2005. *Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta: Suaka Alva)
- Syaikhon, Muhammad. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (aswaja) pada Anak Usia Dini di Ra Taam Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik*, Metodologi Penelitian Islam Nusantara ke III
- Syaodih Sukmadina, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya)
- Syaodih Sukmadina, Nana. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya)
- Wahyudin, Didin. 2017. Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalsime, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol .17
- Zaenal Muthowif, Arif. 2022. *Deradikalisasi Islam Melalui Pendidikan Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo Boyolali* (UIN Sunan Kalijaga), hlm 1-3

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA